

ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN “JOKOWI 3 PERIODE” DALAM PORTAL BERITA *ONLINE*

Fiqih Cahya Pradana¹, Rosita Anggraini²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi InterStudi

Jl. Wijaya II No. 62 Jakarta 12160

¹fiqihcahyapradana@gmail.com

²rosita.tagor@gmail.com

Abstrak. Beberapa waktu lalu, isu Jokowi 3 periode kerap muncul di tengah-tengah masyarakat dan menimbulkan pro dan kontra. Isu Jokowi 3 periode tersebut tak lepas dari perhatian media. Berbagai media termasuk portal berita *online* berupaya menampilkan berita topik tersebut tak terkecuali Tempo.co. dan Viva.co.id. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *framing* berita Jokowi 3 periode menggunakan model *framing* Robert N. Entman yang ditampilkan oleh Tempo.co dan Viva.co.id. Konsep-konsep dalam penelitian ini adalah komunikasi massa, media massa, media *online* dan *framing* Robert N. Entman. Model analisis *framing* Robert N. Entman memberi penekanan terhadap penonjolan proses pemilihan dari berbagai unsur realitas sehingga sebagian sisi dari sebuah peristiwa akan lebih terlihat dari sisi yang lain. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis dengan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian diperoleh dengan menelusuri pemberitaan mengenai Jokowi 3 periode pada portal berita *online* Tempo.co dan Viva.co.id. Berita-berita tersebut dianalisis dengan perangkat *framing* Robert N. Entman yaitu *Define Problem*, *Diagnose Cause*, *Make Moral Judgement*, dan *treatment recommendation*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tempo.co menentang isu Jokowi 3 periode dengan menggiring pembaca pada dugaan siasat perangkat pemerintah yang mendukung Jokowi 3 periode. Sedangkan Viva.co.id mendukung isu Jokowi 3 periode sehingga menampilkan realitas yang menyanjung kinerja Jokowi, serta mengharumkan citra Jokowi dan para menteri terkait.
Kata Kunci: Media Massa, Media *Online*, Berita, Analisis *Framing*

Abstract. Some time ago, the issue of Jokowi 3 periods often appeared in society and raised pros and cons. The issue of Jokowi's 3 periods cannot be separated from the attention of the media. Various media including online news portals try to present news on this topic, including Tempo.co. and Viva.co.id. This study aims to determine Jokowi's 3-period news framing using the Robert N. Entman framing model displayed by Tempo.co and Viva.co.id. The concepts in this research are mass communication, mass media, online media and Robert N. Entman's framing. The analysis model in this study is Robert N. Entman's framing analysis model which emphasizes the protrusion of the selection process of various elements of reality so that some sides of an event will be more visible from the other side. This study uses a constructivist paradigm with a qualitative approach. The data in the research were obtained by tracing the news about Jokowi's 3 periods on the online news portal Tempo.co and Viva.co.id. The news was analyzed using Robert N. Entman's framing tools, namely *Define Problem*, *Diagnose Cause*, *Make Moral Judgment*, and *Treatment Recommendation*. The results of this study show that Tempo.co. reject the issue of Jokowi 3 periods by leading the reader to the alleged ploy of government officials who support Jokowi 3 periods. Meanwhile, Viva.co.id rejects the 3-period Jokowi issue and tends to side with the government by flattering Jokowi's good performance and making Jokowi's image good in the eyes of the public.
Keywords: Framing Analysis, News, Jokowi 3 periods, Online Media

1. Pendahuluan

Media berperan dalam membuat, menyatukan, dan menebar informasi supaya publik mengerti topik politik dan mempunyai keterkaitan terhadap politik. Dengan begitu, fungsi persuasif dari media massa menciptakan dan mempengaruhi opini publik terhadap isu politik yang tengah terjadi. Maka, topik politik menjadi salah satu isu yang menyita perhatian media dan publik (Hajad, 2018).

Isu politik yang kerap menarik perhatian media dan publik ialah mengenai pemilihan presiden. Di Indonesia presiden menduduki jabatannya selama 5 tahun dalam satu periode. Hal itu tertuang dalam Pasal 7 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu “Presiden dan Wakil Presiden memegang jabatan selama lima tahun, dan sesudahnya dapat dipilih kembali dalam jabatan yang sama, hanya untuk satu kali masa jabatan” (Esty Ekawati, 2016). Presiden Indonesia saat ini, Joko Widodo, tengah menjalani periode kedua masa kepresidenannya dan akan berakhir pada tahun 2024 mendatang.

Namun, beberapa waktu lalu, isu Jokowi 3 periode kerap muncul di tengah-tengah masyarakat dan tentu menimbulkan pro dan kontra. Peneliti politik dari lembaga LIPI, Siti Zuhro, mengatakan bahwa, awal isu tersebut diangkat yakni ketika Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) menjabat sebagai presiden dan ketika itu, masyarakat menolak usulan tersebut. Menurutnya, masyarakat menganggap lahirnya pemimpin baru di tingkat nasional

akan terhambat oleh isu tersebut (Yahya, 2021).

Isu Jokowi 3 periode tersebut tentu tak lepas dari perhatian media, banyak media khususnya portal berita *online* berupaya untuk menampilkan berita tersebut. Berita yang ditampilkan terkadang tidak sesuai dengan realitas sebenarnya. Informasi yang disajikan kerap menonjolkan aspek berlainan, tergantung dengan perbedaan kepentingan dan *background* dari media (Eriyanto, 2011). Inilah yang disebut dengan *framing*.

Secara sederhana, *framing* dapat dilihat sebagai analisis untuk mengetahui pembingkai realitas yang dilakukan oleh media terhadap peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja. Tentu pembingkai itu telah melalui tahap konstruksi, yakni memahami bahwa peristiwa ialah sesuatu yang dibentuk dan menghasilkan penampilan berita dari sisi tertentu atau pembicaraan dengan orang tertentu. Elemen-elemen tersebut adalah tanda seperti apa peristiwa dimengerti dan diperlihatkan. (Sinaga, 2016)

Penelitian oleh (Gaio, 2015), menunjukkan bahwa *framing* yang dilakukan oleh *vivanews.com*, condong ke arah penyudutan Jokowi yang berkeputusan menunjuk Budi Gunawan sebagai calon Kapolri, ialah awal mula pertikaian itu. Lain hal dengan *detiknews.com* yang memohon presiden Jokowi menyudahi keributan itu dengan menimbang petunjuk dari tim independennya. Meski kedua media tersebut memuat isu yang sama, tetapi

memiliki pandangan yang berbeda dalam menampilkan berita. Hal ini sesuai dengan ideologi dan kewenangan media-media tersebut dalam membuat berita.

Penelitian analisis *framing* oleh (Febriani, 2022) memperlihatkan, Polri dianggap oleh kompas.com tak menangani demonstrasi sesuai prosedur, sedangkan detik.com beranggapan bahwa Polri telah mengatur aksi demonstrasi dengan baik. Kompas.com membentuk realita bahwa Polri bertindak kasar dan lebih memihak massa. Lain halnya dengan detik.com yang membentuk realita bahwa Polri melaksanakan tugasnya dengan baik dan mendesak kelompok anarki yang melakukan kerusakan. Adanya konstruksi realitas yang berbeda terjadi karena perbedaan ideologi media. Kompas.com berideologi demokrasi sosial dengan pendekatan humanis, sedangkan detik.com berideologi nasionalisme yang mengarah pada keberpihakan terhadap perangkat pemerintahan.

Menilik kembali terkait isu Jokowi 3 periode, media massa khususnya portal berita *online* tentu berbeda saat memperlihatkan berita tentang Jokowi 3 periode. Tak terkecuali pemberitaan yang ditampilkan oleh portal berita *online* Tempo.co dan Viva.co.id Kedua media itu masuk ke dalam 50 Top *Website* Indonesia versi Alexa yang menempatkan Tempo.co di urutan ke 36, sedangkan Viva.co.id berada di urutan 34 (Nanda, 2022). Selain itu kedua portal berita tersebut juga intens memberitakan Jokowi 3 periode.

Analisis *framing* dipakai untuk merombak seperti apa realitas dibingkai oleh media. Maka, fakta dapat dimengerti,

dimaknai, dan dibentuk dengan maksud tertentu. Pengambilan satu sisi dari pemberitaan merupakan penandaan bagaimana peristiwa itu diperlihatkan dan dinilai (Rayhan & Putri, 2020).

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti analisis *framing* pemberitaan Jokowi 3 periode dalam situs berita *online* Tempo.co dan Viva.co.id menggunakan model analisis *framing* milik Robert N. Entman. Entman berpendapat bahwa apa yang diketahui mengenai realitas tergantung pada bagaimana menafsirkan dan membingkai realitas tersebut. *Framing* memiliki dua pengukuran, ialah penyeleksian isu dan penonjolan faktor tertentu dari kenyataan (Eriyanto, 2011).

Masalah yang terumus dalam penelitian ini ialah “Bagaimana *framing* Robert N. Entman dalam pemberitaan Jokowi 3 periode yang ditampilkan oleh Tempo.co dan Viva.co.id?”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pembingkai yang dilakukan Tempo.co dan Viva.co.id mengenai pemberitaan Jokowi 3 Periode menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman.

Secara akademik, manfaat penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memperluas keilmuan komunikasi khususnya dalam bidang media. Secara sosial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk lebih mencermati pemberitaan yang ditampilkan media.

2. Tinjauan Literatur Komunikasi Massa

Bittner (dalam Ardianto, 2007 :3) mendefinisikan komunikasi massa yaitu pesan yang disampaikan lewat media massa kepada banyak orang. Menurut Gerbner (dalam Ardianto, 2007 :3) komunikasi massa yakni penciptaan dan penyebaran dengan berlandaskan perkembangan perangkat informasi dari perputaran pesan yang kontinuitas dan terluas yang dimiliki oleh masyarakat industri (Putra & Nasionalita, 2018).

Wright mengungkapkan bahwa komunikasi massa mempunyai karakter khalayak yang relatif besar, heterogen dan anonym. Pesan disebar luaskan secara terbuka, kerap mencapai khalayak secara serentak dan bersifat sekilas, serta komunikator cenderung berada dalam organisasi yang kompleks. Dengan kata lain media massa dengan mudah mampu membolak-balikkan persepsi dan opini khalayak. (Muhammad et al., 2017)

Media Massa

Peran media begitu berpengaruh terhadap efektifitas dan keberhasilan suatu komunikasi dalam komunikasi massa. Media adalah perantara penyampaian pesan bagi komunikator terhadap komunikan yakni orang banyak. Media dalam komunikasi massa disebut media massa (Oktavia & Widiasanty, 2022).

Menurut Cangara (2005), media massa ialah media yang menyalurkan komunikasi kepada banyak orang dimanapun mereka. Media massa adalah *tools* yang dipakai dalam penyampaian pesan dari pembuat pesan kepada banyak orang dengan alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, radio, dan televisi (Nida, n.d.)

Selangkah dengan kemajuan perangkat informasi, media massa bukan lagi sekadar televisi, surat kabar, maupun radio. Sejak tahun 1995, internet menjadi penyumbang informasi dalam komunikasi massa di Indonesia dan bermekaran macam-macam situs di dalamnya hingga biaya besar tak perlu lagi dikeluarkan oleh masyarakat demi mendapatkan majalah, surat kabar, televisi, juga radio, karena seluruh yang terhimpun dalam internet dapat diakses seperti radio *streaming*, Youtube, dan koran elektronik atau portal berita *online*. (Nida, n.d.)

Media Online

Portal berita *online* dapat berarti media *online*. Romli mengungkapkan bahwa media *online* ialah media massa yang dapat diakses secara *online* di situs *web (website)* dalam internet. Adapun yang termasuk media *online* ialah portal, *website* atau situs web blog, radio *online*, televisi *online* dan *email*. Setelah media cetak dan media elektronik, media *online* ialah generasi ketiga dan merupakan hasil dari jurnalistik *online* yang berartipenyampaian peristiwa dihasilkan dan disebarluaskan di dalam internet (Juditha, 2019).

Media *online* berbentuk *website* berita dapat dibagi dalam bermacam kategori antara lain ialah *website* berita dengan beredisi *online* yang dimuat oleh media cetak berupa majalah ataupun surat kabar. Sebuah jejaring pemberitaan yang dimuat berdasarkan majalah *offline* atau surat kabar. Dengan demikian, berita yang tersaji tak hanya pada media cetak, namun tersedia pula di situs *online* seperti republik *online*, kompas.com,

mediaindonesia.com dan lain-lain (Asep Syamsul M. Romli, 2018).

Berita

Berita merupakan penyampaian sebuah kejadian terkini yang membuat orang-orang tertarik (Suhandang, 2016). Berita ialah olahan realitas mentah berbentuk tulisan, audio, gambar, atau video yang disusun hingga jadi berita. Proses penyusunan itu disebut jurnalistik, yakni aktivitas menemukan peristiwa, mengumpulkan realita, menyusun hingga jadi berita, sampai pendistribusian melalui media massa kepada banyak orang (Tamburaka, 2013).

Sebuah kejadian dapat dinilai sebagai berita jika telah disebarluaskan, disampaikan, atau diinformasikan. Informasi terdapat di dalam berita. Informasi dapat diketahui berdasarkan unsur pada berita, yaitu 5W 1H yang berarti: *what* (apa yang terjadi), *who* (siapa yang terlibat), *where* (di mana terjadinya), *when* (kapan terjadinya), *why* (mengapa bisa terjadi), dan *how* (bagaimana terjadinya) (Cahyana, 2017).

Diartikan pula, berita ialah kejadian menarik atau sesuatu hal penting yang didistribusikan pada masyarakat melalui media. Namun media tak dapat mengangkat suatu kejadian hingga menjadi berita. Karena media akan menyeleksi berita untuk didistribusikan pada masyarakat (Chandra et al., 2016)

Konstruksi Realitas Sosial

Realitas ialah karya imajinatif manusia melewati daya konstruksi sosial di sekitarnya. Pendapat Peter L. Berger menyatakan bahwa realitas tak hadir dengan sendirinya, tetapi dibuat serta

dibentuk. Bahasa mempengaruhi makna yang akan muncul (Sobur, 2015). Dalam pembentukan realitas, bahasa ialah alat utama guna menarasikan realitas (Hamad, 2004).

Konstruksi realitas, berupaya "menceritakan" (konseptualisasi) sebuah kejadian. Apa yang ada di dalam media yakni *output* dari pekerja media menyusun bermacam fakta yang diinginkannya. Tugas dari media massa berdasarkan sifat dan faktanya yaitu menarasikan berbagai kejadian. Maka media seluruhnya berisi kejadian atau peristiwa yang dibentuk (*constructed reality*). Pada dasarnya, berita diragkai oleh media dengan menyusun fakta-fakta sampai terbentuklah cerita yang memiliki makna (Suryadi, 2011).

Framing

Konsep analisis *framing* pertama kali diperkenalkan melalui buku berjudul *Frame Analysis: An Essay on The Organization of Experience* oleh Erving Goffman (1974). Goffman mendefinisikan *framing* sebagai keadaan yang berdiri berdasar pada ketentuan-ketentuan organisasi yang mengendalikan peristiwa dan keikutsertaan subjektif yang kita miliki di dalamnya. Menurut Goffman, kita secara aktif menyusun, menata dan mengartikan perjalanan hidup kita guna dapat mengerti. Skema interpretasi yang diberi label "*frame*" memungkinkan individu "untuk medapati, memandang, menetapkan, dan membubuhi label" peristiwa atau pemberitahuan (Sugiyono & Lestari, 2021).

Menurut Eriyanto, dasar dari efek *framing* ialah kenyataan sosial yang saling terhimpun, penuh pengukuran dan tidak teratur terhidang di dalam berita sebagai

hal yang sederhana, beraturan, dan memenuhi logika tertentu. *Framing* memberikan perkakas dalam membentuk sebuah kejadian dan disusun dalam golongan yang dimengerti oleh khalayak. Eriyanto meneruskan, bahwa konsep *framing* menampilkan seperti apa wartawan menyederhanakan kejadian. Apa yang dilihat masyarakat sebagai kenyataan adalah hasil bentukan media yang melihat suatu kejadian dengan sudut pandang tertentu (Chrisanty et al., 2012).

Terdapat beberapa model pendekatan dalam analisis *framing*, yakni (Eriyanto, 2011):

- a. Murray Edelman, *framing* adalah fungsi pemisahan pikiran yang mendorong manusia (sebagai sosok berpikir) guna mengerti kenyataan atau kejadian yang beraneka ragam, saling terhimpun, dan sukar, menjadi kenyataan atau kejadian yang memiliki makna lebih.
- b. Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki memiliki pendapat bahwa *framing* ialah cara membentuk dan mensistem berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita.
- c. William A Gamson dan Andre Modigliani mengemukakan bahwa *framing* ialah cara menyampaikan ide yang terstruktur dan membawa pembentukan nilai dari kejadian yang memiliki

keterikatan dengan objek suatu wacana.

- d. Robert N. Entman, *framing* ialah proses penyeleksian unsur-unsur kenyataan hingga salah satu sisi dari sebuah kejadian lebih terlihat daripada unsur lainnya. Ia juga memperturutkan pengalokasian informasi dalam posisi tertentu sehingga salah satu sisi mendapatkan alokasi berlebih.

Framing Model Robert N. Entman

Menurut Robert N. Entman, *framing* atau pembingkai berita berdasar pada seleksi dan arti-penting. Membingkai berarti memilah unsur kenyataan dan dibuat agar terlihat lebih dalam tulisan, untuk memperkenalkan arti suatu masalah, corak sebab-akibat, penilaian moral maupun rekomendasi perawatan untuk item yang diuraikan atau dijelaskan. Analisis bingkai atau *framing* menjadi versi alternatif dari analisis yang digunakan untuk mengerti seperti apa sebuah kenyataan dibentuk oleh media, untuk kemudian dimaknai, dipahami makna dan bentuk tertentu sehingga dapat mengungkap fakta yang sesungguhnya (Sugiyono & Lestari, 2021).

Entman berpendapat bahwa apa yang diketahui mengenai realitas tergantung pada bagaimana menafsirkan dan membingkai realitas tersebut. Tolak ukur dalam *framing* adalah pemilihan poin dan pemusatan unsur tertentu dari sebuah kenyataan. Entman memberikan seperangkat *framing* untuk memberikan gambaran seperti apa suatu peristiwa dimaknai seorang jurnalis, ke dalam empat

komponen (Sugiyono & Lestari, 2021), yaitu:

1. *Problems definition* (pendefinisian masalah), ialah *main frame* yang memberi penekanan seperti apa suatu kejadian dinilai dengan cara lain oleh wartawan, maka akan berbeda hasil dari kenyataannya.
2. *Diagnose causes* (menduga pemicu masalah) adalah unsur *framing* yang digunakan untuk menganggap siapakah aktor dari sebuah kejadian. Hal tersebut dapat berupa apa (*what*) atau siapa (*who*).
3. *Make moral judgement* (membuat penilaian moral), yaitu penilaian moral apa yang tersaji di dalam berita.
4. *Treatment recommendation* (penekanan jalan keluar) yakni digunakan untuk mengetahui apa keinginan wartawan, dan jalur apa yang dipilihnya guna mengakhiri permasalahan. Di mana penuntasan masalah itu dipengaruhi oleh pandangan terhadap peristiwa dan siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Sebab media bukan sekadar medium lepas, tetapi juga memiliki peran dalam pembentukan kenyataan sesuai dengan cara pandang dan keberpihakan (Eriyanto, 2011).

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Auerbach dan Silverstein (2003) penelitian kualitatif ialah penelitian yang menganalisis dan menginterpretasi tulisan dan hasil

wawancara dengan tujuan mendapatkan nilai dari sebuah tanda (Sugiyono & Lestari, 2021).

Teknik Pengumpulan Data

Data pada penulisan ini dihimpun dengan teknik observasi atau pengamatan, dan dokumentasi. Pengamatan dilakukan dengan memahami penulisan berita dalam pemberitaan Jokowi 3 periode dalam portal berita *online* Tempo.co dan Viva.co.id periode Kamis, 31 Maret 2022.

Dokumentasi didapat dengan menelusuri pemberitaan mengenai Jokowi 3 periode pada portal berita *online* Tempo.co dan Viva.co.id periode Maret 2022 dengan kata kunci “Jokowi 3 periode”. Dari penelusuran tersebut peneliti menemukan pemberitaan “Jokowi 3 periode” pada hari Kamis tanggal 31 Maret 2022 yaitu sejumlah 8 berita pada Tempo.co, dan 8 berita pada Viva.co.id. Dari 8 berita yang ditampilkan hari Kamis tanggal 31 Maret 2022 oleh kedua media tersebut, peneliti menetapkan 3 berita yang memuat persamaan topik yakni Asosiasi Pemerintah Desa Seluruh Indonesia (APDESI) kubu Surta Wijaya dan kubu Arifin Abdul Majid, serta Luhut Binsar Pandjaitan sebagai Menteri Koordinator Bidang, sehingga total menjadi 6 berita.

Berita dalam TEMPO.CO

No.	Judul Berita	Hari dan Tanggal	Jam
1.	Luhut Binsar Pandjaitan di Belakang Apdesi yang Dukung Jokowi 3 Periode	Kamis, 31 Maret 2022	08.04 WIB
2.	Pengurus APDESI	Kamis, 31 Maret 2022	16.18 WIB

	Kubu Surta Wijaya Segera Koordinasi Dukung Jokowi 3 Periode		
3.	Apdesi akan Somasi Kelompok Surta Wijaya yang Deklarasi Jokowi 3 periode	Kamis, 31 Maret 2022	19.16 WIB

Berita dalam VIVA.CO.ID

No.	Judul Berita	Hari dan Tanggal	Jam
1.	Apdesi Bantah Silatnas Dukung Jokowi 3 Periode Ditunggangi Luhut	Kamis, 31 Maret 2022	23.52 WIB
2.	Sosok Surta Wijaya, Ketum Apdesi yang Gaungkan Jokowi 3 Periode	Kamis, 31 Maret 2022	12.21 WIB
3.	Ketum Apdesi Arifin Abdul Majid: Presiden 3 Periode Inkonstitusional	Kamis, 31 Maret 2022	10.45 WIB

Peneliti juga mencermati jurnal terdahulu dan buku-buku yang relevan sebagai referensi penelitian. Hal tersebut digunakan sebagai panduan peneliti dalam memahami pembingkai yang dilakukan kedua portal berita tersebut terhadap pemberitaan Jokowi 3 periode.

Teknik Analisis Data

Unit analisa dalam penelitian ini ialah pemberitaan Jokowi 3 periode pada portal media *online* Tempo.co dan Viva.co.id pada edisi Kamis, 31 Maret

2022. Data primer penelitian ini ialah tulisan berita Jokowi 3 periode pada portal media *online* Tempo.co dan Viva.co.id periode Kamis, 31 Maret 2022. Sedangkan data sekunder penelitian ini berasal dari tulisan terdahulu berupa jurnal dan skripsi, juga buku dan artikel yang mendukung.

Penelitian ini menggunakan model analisis *framing* milik Robert N. Entman yang memberi penekanan terhadap penonjolan proses pemilihan dari berbagai unsur kenyataan sehingga sebagian sisi dari sebuah kejadian akan lebih terlihat dari unsur lain. Entman mengikutsertakan pula pemuatan informasi dalam konteks yang khas hingga suatu sisi memperoleh banyak alokasi dari sisi yang lain (Eriyanto, 2011).

Untuk mengetahui *framing* yang dilakukan media, Entman memberikan gambaran seperti apa suatu kejadian diberi nilai oleh wartawan. Entman membelah *framing* menjadi empat unsur yaitu *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah), *make moral judgement* (membuat penilaian moral) dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian).

Define problems, unsur ini ialah *master frame* atau rangka utama. Ia memberi penekanan seperti apa suatu kejadian dimengerti oleh wartawan. Apabila peristiwa terjadi, bagaimana peristiwa atau topik tersebut dimengerti. Peristiwa serupa bisa dimengerti dengan cara yang beda. Dan rangka yang berbeda ini menghasilkan bentukan kenyataan yang berbeda (Eriyanto, 2011). Kaitannya dengan subjek penelitian yakni peristiwa apa yang lebih disorot oleh Tempo.co dan

Viva.co.id terkait pemberitaan Jokowi 3 periode. Masing-masing media tersebut mempunyai pandangan lain terhadap suatu isu, maka peristiwa yang akan ditampilkan terkait pemberitaan Jokowi 3 periode, juga akan berbeda.

Diagnose causes (memperkirakan penyebab masalah), ialah unsur *framing* untuk memperkirakan penyebab sebuah peristiwa. Dapat berupa siapa (*who*), juga apa (*what*). Seperti apa peristiwa dimengerti, tentu menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Karena itu, masalah yang dimengerti dengan cara berbeda, penyebab masalah secara tidak langsung akan ikut dimengerti dengan cara berbeda (Eriyanto, 2011). Dalam penelitian ini, berdasarkan penyorotan peristiwa pada *define problems*, maka apa atau siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah oleh Tempo.co maupun Viva.co.id, dalam peristiwa yang disorot terkait pemberitaan Jokowi 3 periode. Jika masing-masing media tersebut menyorot peristiwa yang berbeda terkait pemberitaan Jokowi 3 periode, maka Tempo.co dan Viva.co.id juga akan menampilkan penyebab masalah yang berbeda.

Make moral judgement (membuat penilaian moral), ialah unsur yang digunakan untuk memberi argumen pada pendefinisian masalah yang dibuat. Ketika masalah telah didefinisikan, penyebab masalah telah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumen kuat untuk mendorong pernyataan tersebut (Eriyanto, 2011).

Setelah mengetahui penyorotan peristiwa dan penyebabnya, nilai moral apa yang ditampilkan oleh Tempo.co dan Viva.co.id dalam pemberitaan tersebut. Penilaian

yang ditampilkan oleh kedua media tersebut, dapat berupa penilaian baik maupun buruk, tergantung pada penyebab dan peristiwa yang disorot terkait pemberitaan Jokowi 3 periode.

Treatment recommendation (menekankan penyelesaian). Unsur ini digunakan untuk melihat apa yang diinginkan oleh wartawan. Cara apa yang digunakan guna penyelesaian masalah. Penyelesaian tersebut berdasar pada seperti apa peristiwa itu dipandang dan siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah (Eriyanto, 2011). Dalam penelitian ini, solusi apa yang ditampilkan oleh Tempo.co dan Viva.co.id, untuk menyelesaikan permasalahan. Solusi yang akan diberikan, sesuai dengan cara pandang kedua media tersebut terhadap peristiwa dan penyebabnya, terkait pemberitaan Jokowi 3 periode.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melihat *framing* pemberitaan “Jokowi 3 periode” pada dua portal berita *online* yaitu Tempo.co dan Viva.co.id, menggunakan analisis *framing* model milik Robert N. Entman. Analisis dilakukan pada tiga berita mengenai pemberitaan “Jokowi 3 periode” pada masing-masing media tersebut.

Struktur *framing* Tempo.co tentang pemberitaan Jokowi 3 Periode.

Tempo.co adalah sebuah portal berita *online* yang sebelumnya bernama Tempointeraktif dan didirikan pada tahun 1996 oleh PT. Tempo Inti Media. Sebelumnya, PT. Tempo Inti Media melahirkan majalah mingguan Tempo dan mengalami pemberedelan selama dua kali pada masa Orde Baru. Siasat Kelompok

Tempo Media setelah mengalami pemberedelan ialah dengan membuat situs Tempointeraktif yang akhirnya menjadi pionir berita *online* di Indonesia.

1. **Judul Berita:** Pengurus APDESI Kubu Surta Wijaya Segera Koordinasi Dukong Jokowi 3 Periode



Sumber: Tempo.co

Gambar 1.1

Presiden Joko Widodo atau Jokowi dalam acara Silaturahmi Nasional Desa Asosiasi Pemerintah Desa Seluruh Indonesia (APDESI) di Istora Senayan, Jakarta, Selasa, 29 Maret 2022

Dalam berita ini, Pengurus Pusat APDESI kubu Surta Wijaya akan rapat koordinasi dengan Dewan Pengurus Daerah dan Dewan Pengurus Cabang untuk mendeklarasikan dukungan 3 periode kepada presiden Jokowi.

Define Problem :

Pendefinisian masalah dalam pemberitaan ini yaitu Pengurus Pusat APDESI kubu Surta Wijaya yang akan menggelar rapat dengan Pengurus Daerah dan Pengurus Cabang untuk mendeklarasikan dukungan Jokowi 3 Periode.

Diagnose Causes :

Sumber masalah dalam pemberitaan ini ialah Sekjen APDESI kubu Surta

mengatakan bahwa ada yang meminta masa jabatan presiden sama dengan masa jabatan kepala desa yakni 3 periode. Selain itu ada juga yang meminta pemilu 2024 ditunda karena selama 2020 – 2021 tidak bisa membangun desa dengan maksimal.

Make Moral Judgment :

Dengan telah dikabulkannya tuntutan para kepala desa, kini giliran kepala desa yang melakukan timbal balik dengan membela Jokowi. DPP APDESI kubu Surta menyatakan teriakan Jokowi 3 periode dalam acara ini murni spontanitas peserta. Mereka juga menyatakan bahwa bilamana konstitusi memungkinkan, DPP APDESI mendukung Jokowi mencalonkan kembali pada pemilu 2024.

Treatment Recommendation :

Solusi yang ditawarkan dalam berita ini adalah, karena adanya dualisme, APDESI kubu Arifin akan menggelar konferensi pers terkait pencatutan nama APDESI. Mereka akan menyampaikan menolak terlibat Jokowi 3 periode dan menilai Surta Wijaya menggunakan nama asosiasi secara tidak sah karena APDESI kubu Arifin tidak pernah ingin terlibat isu Jokowi 3 periode.

2. **Judul Berita:** Luhut Binsar Pandjaitan di Belakang Apdesi yang Dukong Jokowi 3 Periode



Sumber: Tempo.co

Gambar 1.2

Presiden Joko Widodo atau Jokowi (kanan), didampingi Menteri Koordinator Kemaritiman Luhut Binsar Pandjaitan (kiri).

Luhut Binsar Pandjaitan selaku Menteri Koordinator Bidang Maritim dan Investasi disebut berada di belakang APDESI yang berencana mendeklarasikan dukungan Jokowi 3 periode. Luhut juga disebut sebagai Ketua Dewan Pembina dan Abdul Halim Iskandar selaku Menteri Desa, serta Tito Karnavian selaku Menteri Dalam Negeri adalah penasihat APDESI kubu Surta Wijaya.

Define Problem :

Masalah yang terdefinisi dalam berita ini yaitu Luhut Binsar Pandjaitan selaku Menteri Koordinator Bidang Maritim dan Investasi, disebut berada di belakang APDESI kubu Surta Wijaya yang berencana mendeklarasikan dukungan Jokowi 3 periode.

Diagnose Causes :

Sumber masalah dalam pemberitaan ini ialah Muhammad Asri Anas selaku Ketua Majelis Pembina Organisasi APDESI mengakui jika Luhut adalah Ketua Dewan Pembina dan Menteri Desa Abdul Halim Iskandar serta

Menteri Dalam Negeri Tito Karnavian adalah penasihat APDESI kubu Surta Wijaya.

Make Moral Judgment :

Dukungan Jokowi 3 periode muncul karena aspirasi yang diperjuangkan kepala desa didengar oleh Jokowi. Anas mengklaim dukungan Jokowi 3 periode murni aspirasi internal yang merasa tuntutan mereka telah diterima oleh presiden Jokowi. Tuntutan tersebut antara lain yakni perubahan sistem gaji sekali tiga bulan bukan menjadi tiap bulan sampai penyederhanaan pelaporan Sistem Pertanggungjawaban atau SPJ

Treatment Recommendation :

Penekanan penyelesaian dalam berita ini ialah, klaim Luhut mengenai 110 juta orang mendukung penundaan pemilu 2024. Namun, klaim Luhut tersebut diragukan banyak pihak.

3. **Judul Berita:** Apdesi akan Somasi Kelompok Surta Wijaya yang Deklarasi Jokowi 3 periode



Sumber: Tempo.co

Gambar 1.3

Presiden Joko Widodo alias Jokowi melakukan kunjungan kerja ke Candi Borobudur, Magelang, Jateng, Rabu, 30 Maret 2022.

Dalam berita ini, Arifin Abdul Majid selaku ketua umum APDESI yang sah berdasarkan SK Kemenkumham, menyesalkan munculnya narasi Jokowi 3 periode dalam agenda Silatnas para Kepala Desa di Istora Senayan pada 29 Maret 2022. Ia merasa keberatan karena seolah-olah APDESI yang dipimpin dirinyalah yang menyinggung isu Jokowi 3 Periode tersebut. APDESI yang dipimpin Arifin Abdul Majid akan melakukan somasi setelah mengkaji secara internal bagaimana menyikapi insiden 29 maret 2022 tersebut.

Define Problem:

Pendefinisian masalah dalam berita ini yaitu Ketua Umum DPP APDESI, Arifin Abdul Majid yang menyesalkan acara Silatnas Kepala Desa di Istora Senayan, Jakarta pada 29 Maret mengakibatkan gejolak internal karena muncul paparan kepala desa mendukung Jokowi 3 periode

Diagnose Causes:

Sumber masalah dalam pemberitaan ini ialah Arifin Abdul Majid tak pernah menyatakan dukungan presiden tiga periode. Ia juga mengatakan bahwa APDESI yang sah berdasarkan SK Kemenkumham adalah yang di bawah dirinya.

Make Moral Judgement:

Arifin Abdul Majid mengatakan bahwa berdasar pada UU Ormas, tak mungkin ada kesamaan nama singkatan. Ia juga merasa keberatan seolah APDESI yang dipimpin dirinyalah yang menyinggung isu Jokowi 3 periode.

Treatment Recommendation:

Penyelesaian yang terlihat dalam berita ini ialah APDESI yang dipimpin oleh Arifin Abdul Majid hendak melakukan

somasi dan lain-lain setelah mengkaji secara internal, akan seperti apa menyikapi insiden pada 29 Maret 2022 tersebut. Ia menambahkan bahwa APDESI yang dipimpinnya tidak berbicara soal *person*. Mereka berbicara karena organisasinya dicatut dalam silaturahmi nasional para kepala desa di Istora Senayan.

Struktur *framing* yang ditampilkan oleh Tempo.co adalah Tempo.co menampilkan pemberitaan bahwa APDESI kubu Arifin Abdul Majid hendak melayangkan somasi kepada kubu Surta Wijaya yang berencana mendeklarasikan dukungan Jokowi 3 periode. Dukungan tersebut dikarenakan tuntutan para kepala desa telah dikabulkan oleh Jokowi dan jika konstitusi memungkinkan, DPP APDESI kubu Surta Wijaya akan mendukung Jokowi mencalonkan kembali pada pemilu 2024.

Tempo juga berusaha menampilkan pemberitaan bahwa Luhut Binsar Pandjaitan dan sejumlah menteri seperti Abdul Halim Iskandar, dan Tito Karnavian, mendorong APDESI kubu Surta Wijaya mendeklarasikan dukungan Jokowi 3 periode karena ketiga menteri tersebut, berada di dalam struktur kepengurusan APDESI kubu Surta Wijaya.

Struktur framing Viva.co.id tentang pemberitaan Jokowi 3 periode

Viva.co.id ialah portal berita *online* yang diluncurkan pada tanggal 17 Desember 1998 dengan nama Vivanews.com. Wakil presiden masa pemerintahan presiden Susilo Bambang Yudhoyono, yakni Jusuf Kalla, hadir dalam peluncuran tersebut dan pada tahun 2012, Vivanews.com mengubah namanya menjadi Viva.co.id.

1. **Judul Berita:** Sosok Surta Wijaya, Ketum Apdesi yang Gaungkan Jokowi 3 Periode



Sumber: Viva.co.id

Gambar 1.4
Ketua Apdesi, Surta Wijaya

Dalam berita ini, Surta Wijaya selaku Ketua Umum APDESI menyatakan dalam acara Silatnas APDESI di Istora Senayan, Jakarta. Jokowi dan para Menteri yang hadir dalam acara itu tidak merespons hal tersebut. Menurut Surta Wijaya, dukungan itu semata karena kinerja Jokowi yang sangat baik sejak periode pertama menjabat.

Define Problem :

Pendefinisian masalah dalam berita ini ialah Surta Wijaya yang menjadi sorotan usai melontar dukungan Jokowi 3 periode di tengah acara Silatnas APDESI dan berdalih akan mendeklarasikan dukungan selepas hari raya lebaran.

Diagnose Causes :

Presiden Jokowi tak merespons dukungan tersebut dan para menteri yang hadir melarang para kepala desa untuk menggaungkan Jokowi 3 periode dalam acara tersebut.

Make Moral Judgment :

Surta Wijaya menegaskan bahwa dukungan tersebut sebatas karena kinerja presiden Jokowi yang sangat baik sejak periode pertama memimpin dan tidak ada pihak yang mengarahkan untuk mendukung Jokowi 3 periode

Treatment Recommendation :

Menurut Surta Wijaya, alasan dukungan Jokowi 3 periode yakni apa yang menjadi aspirasi pemerintah desa selalu diakomodir oleh Presiden Jokowi.

2. **Judul Berita:** APDESI Bantah Silatnas Dukung Jokowi 3 Periode Ditunggangi Luhut



Sumber: Viva.co.id

Gambar 1.5
Presiden Jokowi pada Silatnas APDESI 2022, Selasa 29 Maret 2022

Asri Anas selaku Ketua Majelis Pembina Organisasi APDESI membantah dapat perintah dari Luhut terkait dukungan Jokowi 3 periode. Ia mengklaim bahwa Luhut dan Tito Karnavian justru melarang APDESI menyuarakan Jokowi 3 periode.

Define Problem :

Pendefinisian Masalah dalam berita ini ialah pihak APDESI yang membantah mendapat perintah dari Luhut terkait

dukungan Jokowi 3 periode dalam acara Silatnas APDESI.

Diagnose Causes :

Sumber masalah dalam berita ini adalah Ketua Majelis Pembina Organisasi APDESI, Muhammad Asri Anas, menyampaikan bahwa tidak ada arahan dari Luhut meski rata-rata ingin berteriak tiga periode.

Make Moral Judgment :

Muhammad Asri Anas mengklaim bahwa, Luhut Binsar Pandjaitan dan Mendagri Tito Karnavian, justru melarang APDESI untuk menyuarakan Jokowi 3 periode.

Treatment Recommendation :

Penyelesaian dalam berita ini ialah Muhammad Asri Anas yang beralih bahwa para kepala desa berpikir sederhana, yakni jika jabatan kepala desa diperbolehkan untuk 3 periode, maka jabatan presiden pun dinilai bisa.

Terlepas hal tersebut melengkapi konstitusi atau tidak.

3. **Judul Berita:** Ketum Apdesi Arifin Abdul Majid: Presiden 3 Periode Inkonstitusional



Sumber: Viva.co.id

Gambar 1.6

Presiden Jokowi didampingi Menko Luhut dan Mendagri menghadiri Silatnas APDESI

Dalam berita ini, Arifin Abdul Majid selaku ketua umum APDESI yang sah sesuai dengan SK Kemenkumham merasa keberatan organisasinya diklaim melakukan dukungan masa jabatan presiden 3 periode. Ia mencari tahu siapa yang menggerakkan para aparatur desa hingga mereka meninggalkan tugas pokoknya. Terlebih, isu yang diangkat bukanlah persoalan rakyat melainkan dukungan Jokowi 3 periode.

Define Problem:

Pendefinisian masalah dalam berita ini yaitu Arifin Abdul Majid selaku Ketua Umum APDESI yang memegang SK Kemenkumham, merasa keberatan nama APDESI dicatut untuk memberi dukungan Jokowi 3 periode sebab masa jabatan presiden 3 periode itu inkonstitusional.

Diagnose Causes:

Penyebab masalah dalam berita ini adalah Arifin Abdul Majid mempersoalkan pencatutan nama APDESI di bawah kepemimpinannya yang telah terdaftar berdasarkan SK Kemenkumham. Ia mempersoalkan klaim organisasi itu untuk dukungan masa jabatan presiden 3 periode.

Make Moral Judgment :

Menurut Arifin, tentu ada yang mendorong para aparatur desa karena mereka yang hadir rela meninggalkan tugas pokoknya dan isu yang diangkat bukan mengenai rakyat yang sedang kesulitan melainkan, dukungan Jokowi 3 periode.

Treatment Recommendation:

Dalam berita ini, penyelesaian yang ditawarkan berupa Arifin Abdul Majid yang mengatakan jika yang disuarakan

adalah kenaikan harga sembako dan lain-lain yang pro terhadap rakyat, tentu rakyat akan senang.

Struktur *framing* dari pemberitaan Viva.co.id adalah Viva.co.id menampilkan bahwa Arifin Abdul Majid selaku Ketua Umum APDESI yang sah berdasarkan SK Kemenkumham merasa keberatan nama APDESI dicatut untuk mendukung Jokowi 3 periode. Sebelumnya Viva.co.id menampilkan bahwa Ketua Umum APDESI yang lain, yakni Surta Wijaya, menggaungkan dukungan Jokowi 3 periode dalam acara Silatnas APDESI di Istora Senayan, Jakarta.

Dukungan itu dinilai karena kinerja presiden Jokowi yang sangat baik sejak awal memimpin, dan aspirasi-aspirasi pemerintah desa selalu diakomodir oleh presiden Jokowi. Viva.co.id juga menampilkan bahwa, presiden Jokowi dan sejumlah menteri yang hadir dalam acara silatnas APDESI tidak merespons dukungan tersebut. Luhut Binsar Pandjaitan dan Tito Karnavian selaku menteri yang hadir justru melarang APDESI untuk menyuarakan Jokowi 3 periode. Viva.co.id menampilkan bahwa para kepala desa berpikil simpel yakni jika kepala desa dapat menjabat 3 periode, maka jabatan presiden pun juga bisa.

5. Kesimpulan

Media bukanlah sekadar saluran bebas, melainkan subjek yang mengkonstruksi realitas. Tempo.co.id, membentuk realitas bahwa dukungan Jokowi 3 periode adalah siasat dari para kepala desa karena tuntutan telah dikabulkan. Hal tersebut dipertegas

dengan pernyataan bahwa DPP APDESI mendukung Jokowi untuk mencalonkan kembali pada pemilu 2024. Tempo.co.id juga berusaha membentuk realitas bahwa para menteri yang masuk ke dalam struktur kepengurusan APDESI, mendorong para kepala desa melakukan dukungan Jokowi 3 periode.

Sedangkan, Viva.co.id membentuk realitas bahwa dukungan Jokowi 3 periode, berdasar pada kinerja presiden Jokowi yang sangat baik sejak periode pertama memimpin. Viva.co.id juga membentuk realitas bahwa Jokowi tak merespons dukungan tersebut, begitu juga para menteri yang justru melarang APDESI menyuarakan Jokowi 3 periode. Viva.co.id beralih jika masa jabatan presiden dinilai dapat seperti kepala desa, yakni 3 periode, terlepas hal tersebut bertentangan dengan konstitusi.

Framing berkaitan dengan bagaimana realitas dibingkai dan disajikan kepada pembaca. *Framing* Tempo.co.id yang cenderung menentang Jokowi 3 periode, membuat portal media tersebut menampilkan realitas yang menyudutkan perangkat pemerintah dan berusaha menggiring kesan pembaca bahwa dukungan Jokowi 3 periode adalah siasat mereka. Berbeda dengan *framing* Viva.co.id yang cenderung mendukung Jokowi 3 periode sehingga menampilkan realitas yang menyanjung kinerja Jokowi, serta mengharumkan citra Jokowi dan para menteri terkait, dengan siasat tak merespons atau melarang dukungan, alih-alih menolak isu Jokowi 3 periode.

Perbedaan bentukan realitas yang ditampilkan Tempo.co dan Viva.co.id tak lepas dari ideologi dan keberpihakan masing-masing media. Maka dari itu,

masyarakat perlu mencermati pemberitaan di media, masyarakat perlu melek media.

Daftar Pustaka

- Asep Syamsul M. Romli. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Penerbit Nuansa Cendekia.
- Cahyana, D. A. (2017). Aposisi Pada Teks Berita Jawa Pos. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 50. <https://doi.org/10.18860/ling.v12i1.3921>
- Chandra, D. N., Indrawan, G., & Sukajaya, I. N. (2016). Klasifikasi Berita Lokal Radar Malang Menggunakan Metode Naïve Bayes Dengan Fitur N-Gram. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 10(1), 11–19.
- Chrisanty, P., Chrisanty, P., Chrisanty, P., Realitas, K., & Presiden, K. (2012). *Keotoriteran Presiden Sukarno dalam Novel : The Year of Living Dangerously*. I(April), 31–36.
- Eriyanto. (2011). *ANALISIS FRAMING: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (6th ed.). LKiS.
- Esty Ekawati. (2016). Jurnal Polinter Prodi Ilmu Politik FISIP UTA'45 Jakarta Vol. 2 No. 2 (September-Februari 2017). *Institusionalisasi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)*, 2(1), 1–19.
- Febriani, T., Handayani, L., & Sevilla, V. (2022). *ANALISIS FRAMING POLRI PADA PENANGANAN DEMONSTRASI*. 5(1), 38–52.
- Gaio, A. M. S., Mondry, & Diahloka, C. (2015). *ANALISIS FRAMING ROBERT ENTMANT PADA PEMBERITAAN KONFLIK KPKVS POLRI DI VIVANEWS.CO.ID DAN DETIKNEWS.COM*. *JISIP: Jurnal Ilmi Sosial Dan Ilmu Politik*, 4.
- Hajad, V. (2018). *MEDIA DAN POLITIK (Mencari Independensi Media Dalam Pemberitaan Politik)*. *SOURCE : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.35308/source.v2i2.295>
- Hamad, I. (2004). *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-berita Politik*. Granit.
- Juditha, C. (2019). Comparison of SARA Issues Sentiment between Online News Portal and Social Media Towards the 2019 Election. *Journal Pekommas*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2019.2040107>
- Muhammad, I., Atmaja, S., & Setiyowati, E. (2017). 2017 1 Indrabayu Muhammad, 2 Suhendra Atmaja, 3 Endang Setiyowati. *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi*, 2(1), 82–100.
- Nanda. (2022). *Daftar 50 Top Website Indonesia versi Alexa*. <http://www.campusnesia.co.id/2022/04/daftar-50-top-website-indonesia-versi.html>
- Nida, F. L. K. (n.d.). *PERSUASI DALAM MEDIA*.
- Oktavia, D. L., & Wideasanty, G. (2022). *PENGARUH TAYANGAN PROGRAM ILOOK NET TV TERHADAP MINAT MENONTON SISWA / I pada sebuah negara salah satunya Indonesia . Dari pesatnya perubahan pengaruh positif misalnya mudah mendapatkan informasi terbaru penggunaan media memahami isi penjelasan ataupun*

- de. 4(1), 23–42.
- Putra, M. G., & Nasionalita, K. (2018). ISU LGBT DALAM BINGKAI MEDIA ONLINE (Analisis Framing Robert Entman Pada Pemberitaan Kasus SGRC-UI Terkait ISU LGB di Indonesia Pada Republika.co.id dan okezone.com). *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 6(1), 71. <https://doi.org/10.30659/jikm.6.1.71-87>
- Rayhan, T. M., & Putri, W. Y. (2020). Analisis Framing Seputar INews Siang RCTI Segmen “Pilihan Indonesia 2019.” *InterKomunika*, 2(2), 1–20.
- Sejarah Viva.co.id*. (n.d.). Retrieved January 17, 2023, from <https://id.wikipedia.org/wiki/VIVA.co.id>
- Sinaga, K. C. S. (2016). Analisis Framing Pemberitaan Bom Sarinah di Kompas.com dan Merdeka.com. *Jom Fisip*, 3(2), 1–12.
- Sobur, A. (2015). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional)*. Penerbit Alfabeta.
- Suhandang, K. (2016). *Pengantar Jurnalistik : Seputar Organisasi , Produk dan Kode Etik*. Penerbit Nuansa Cendekia.
- Suryadi, I. (2011). Peran Media Massa Dalam Mendorong Perubahan Sosial. *Academica*, III(3), 634–646.
- Tamburaka, A. (2013). *Literasi media: cerdas bermedia khalayak media massa*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Yahya, A. N. (2021). *Peneliti LIPI: Isu Presiden 3 Periode Muncul sejak era SBY hingga Jokowi*. Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2021/03/15/14540581/peneliti-lipi-isu-presiden-3-periode-muncul-sejak-era-sby-hingga-jokowi>